BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MI Baru Hulu Sungai Selatan

Nama Kepala : Hj. Zubaidah ,S.Pd.I

NSM : 111263060005

NPSN : 60722963

Status : SWASTA

Didirikan tahun : 10 Januari 1966

Akta Pendirian : SK. No. L.o/3/192/VII a/78 Tahun 1978

Pejabat : An. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kal-Sel . Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam.

Alamat : Jl. Baru RT. 02 RK. 01 Desa Baru Kec. Sungai Raya Kode Pos 71271 Kab. Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan.

2. Visi dan Misi MI Baru Hulu Sungai Selatan

Visi MI Baru Hulu Sungai Selatan, yaitu:

Terwujudnya pelayanan pendidikan yang mendukung perkembangan madrasah dan pendidikan agama islam yang berkualitas yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Misi MI Baru Hulu Sungai Selatan adalah:

a. Menciptakan calon agamawan yang berilmu

b. Menciptakan ilmuwan yang beragama

c. Menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Baru Hulu Sungai Selatan

MI Baru Hulu Sungai Selatan dalam operasionalnya didukung oleh 20 (dua puluh) orang pendidik dan tenaga kependidikan. Seluruh guru pada MI Baru Hulu Sungai Selatan memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang S1, dari 20 orang guru, 11 orang merupakan guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, sementara 9 orang lainnya merupakan guru Non PNS.

4. Data Siswa MI Baru Hulu Sungai Selatan

Tabel 4. 1 Data Siswa MI Baru Hulu Sungai Selatan[1]

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	5	3	8
2.	II	3	6	9
3.	III	5	7	12
4.	IV	6	12	18
5.	V	1	4	5
6.	VI	4	5	9
	Total	24	37	61

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI Baru Hulu Sungai Selatan untuk tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 61 orang, dengan rincian 24 orang laki-laki dan 37 orang siswa perempuan. Jumlah siswa terbanyak adalah pada kelas IV yaitu sebanyak 18 orang, sementara jumlah siswa paling sedikit adalah pada kelas V yaitu hanya 5 orang siswa.

[1] Profil MIS Hulu Sungai Selatan, tahun 2022.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*

Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match.*

Tabel 4. 2. Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*

No.	Nama	Nilai
1	Ana Norlatifah	65
2	Baihaqi Ridwan	45
3	Faizal Rahman	45
4	M. Royan	50
5	M. Hilmi	65
	Total Nilai	270
	Rata-rata	54
	Nilai Tertinggi	65
	Nilai Terendah	45

Pada tabel di atas, bisa dilihat bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* adalah 65, nilai terendah 45, dengan nilai rata-rata 54.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Nubered Heads Together*

Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Nubered Heads Together*.

Tabel 4. 3. Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Nubered Heads Together*

No.	Nama	Nilai
1	Hilwa Khalisha	90
2	Humaira	65
3	Muhammad Fadilah	75
4	Nor Khalifah	70
5	Renanda Nayla Syafaatul Husna	90
	Total Nilai	390
	Rata-rata	78
	Nilai Tertinggi	90
	Nilai Terendah	65

Pada tabel di atas, bisa dilihat bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Nubered Heads Together* adalah 90, nilai terendah 65, dengan nilai rata-rata 78.

3. Analisis Butir Soal

Untuk Menghitung tingkat validitas dan reliabilitas keselutuhan butir soal, hasil tersebut dimasukkan ke dalam tabel dan diolah sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Tabel Kerja untuk Menguji Validitas dan Reliabilitas Butir Soal

No.	Nama	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	Hilwa Khalisha	65	90	4225	8100	5850
2	Humaira	45	65	2025	4225	2925
3	Muhammad Fadilah	45	75	2025	5625	3375
4	Nor Khalifah	50	70	2500	4900	3500
5	Renanda Nayla Syafaatul Husna	65	90	4225	8100	5850
	Total	270	390	15000	30950	21500

Mengacu pada tabel di atas, diketahui:

$\sum xy = 21500$ $\sum x = 270$

$\sum x^2$ = 15000 $\sum y$ = 390

$\sum y^2$ = 30950

Dengan demikian hasil tersebut dapat selesai dengan menggunakan Product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum(x^2)(y^2)}}$$

$$= \frac{21500}{\sqrt{(15000)(30950)}}$$

$$= \frac{21500}{\sqrt{464250000}}$$

$$= \frac{21500}{21546}$$

$$= 0{,}997$$

Dari perhitungan rumus korelasi produk moment seperti diatas, diketahui bahwa r_{xy} = 0,997 selanjutnya dikorelasikan dengan rumus *Spearman Brown*, (Sugiyono, 2019 : 153)

$$ri = \frac{2.rb}{1 + rb} = \frac{2 \times 0{,}997}{1 + 0{,}997} = \frac{1{,}994}{1.997} = 0{,}998$$

Setelah diuji pada tabel $_r$*Product Moment* dengan N = 5, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh angka = 0,878 dan taraf signifikan 1% maka diperoleh angka = 0,805, sehingga diperoleh perbandingan :

Signifikan 5% ro = 0,998 > rt = 0,878

Signifikan 1% ro = 0,998 > rt = 0,805

Hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads together*. Dengan demikian butir soal tersebut dikatakan *reliable*. Temuan ini membuktikan bahwa alat penggali data berupa soal yang disebarkan kepada siswa kelas V di MI Baru Hulu Sungai Selatan dapat dikatakan valid dan *reliable* atau dapat disebarkan kepada semua sampel sebenarnya.

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa di kelas yang diajar menggunakan *numbered heads together* dan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan *make a match*. Pengujian normalitas data hasil belajar menggunakan *uji One-Sample Kolmogorov-Smirnove Test* sistem Statistical Package for Social Sciense (SPSS) versi 26. Data hasil belajar dari populasi akan berdistribusi normal apabila sig (2-tailed) > α dengan taraf nyata α=0,05.[2] Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5. Hasil Uji Normalitas Data melelaui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Make a Match	Numbered Heads Together
N		5	5
Normal Parameters[a,b]	Mean	54.0000	78.0000
	Std. Deviation	10.24695	11.51086
Most Extreme Differences	Absolute	.258	.251
	Positive	.252	.203
	Negative	-.258	-.251
Test Statistic		.258	.251

[2] Fitriyani, dkk. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X IPA SMA Negeri 13 Palembang Pada Materi Tumbuhan. (Prodi Biologi: FKIP Universitas Sriwijaya, 2017):hal 67

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]	.200[c,d]

Pada tabel 4. Di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif teknik *make a match* memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan data berdistribusi normal. Hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif teknik *numbered heads together* memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data hasil belajar dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Sciense* (SPSS). Menurut Trihendradi (2007) kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai sig < α dengan taraf nyata α = 0,05.[3] Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas menjadi sangat penting apabila bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok – kelompok terpisah yang berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan uji *levene*. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji *levene* > nilai tabel, atau nilai sig > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan:[4] hasil uji homogenitas menunjukkan nilai sig sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05 sehingga data dikatakan homogen.

[3] Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian* ,Rineka Cipta,2010: hal 364
[4] Sugiyono, *Cooperatif Learning* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar Nana Sudjana, 2010, hal. 207

C. Pembahasan

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V MI Baru HSS.

Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu cara untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif. Model kooperatif tipe *make a match* atau "membuat pasangan" ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Dalam model pembelajaran make a match, siswa diperintahkan untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang berhasil mencocokkan kartunya diberi poin. Model pembelajaran make a match merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran *make a match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, setiap langkah-langkahnya haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2018, hlm. 203) langkah-langkah model pembelajaran make a match adalah sebagai berikut.

a. Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa konsep yang cocok untuk sesi review, salah satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
b. Masing-massing siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
c. Masing-masing siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.

d. Masing-masing siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu, diberi poin.

e. Apabila siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan temannya akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.

f. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

g. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.[5]

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* adalah 65, nilai terendah 45, dengan nilai rata-rata 54.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar pada siswa kelas V MI Baru HSS.

Model pembelajaran *number heads together* (NHT) merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Hal ini memastikan bahwa tidak ada pemisahan antara siswa dalam kelompok sehingga mereka dapat saling memberi dan menerima. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 2 sampai 5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok diberi nomor. Setelah itu, lembar kerja diberikan kepada setiap kelompok, dan anggota kelompok mendiskusikan cara lengkapi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif model *numbered heads together* adalah sebagai berikut.

---

[5] Mulyatiningsih, Endang. (2011). Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan. Bandung : CV. Alfabeta. hal.34

a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
b. Memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
c. Pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab.
d. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
e. Mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
f. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan ulang pada akhir pembelajaran.
g. Memberikan tes atau kuis pada peserta didik secara individual.
h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. [6]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Nubered Heads Together* adalah 90, nilai terendah 65, dengan nilai rata-rata 78.

---

[6] Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. hal.56

3. Perbedaan Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match dengan teknik numbered heads together* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V MI Baru HSS.

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dan teknik *numbered heads together* menemukan hasil belajar yang berbeda. Sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. 6. Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Model Kooperatif Teknik *Make a Match* dan *Numbered Heads Together*

No.	Hasil Belajar	*Make a Match*	*Numbered Heads Together*
1	Total Nilai	270	390
2	Rata-rata	54	78
3	Nilai Tertinggi	65	90
4	Nilai Terendah	45	65

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* adalah 65, nilai terendah 45, dengan nilai rata-rata 54. Sementara nilai tertinggi hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Nubered Heads Together* adalah 90, nilai terendah 65, dengan nilai rata-rata 78.

Dari penjabaran diatas , maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

H_a : Terdapat Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *teknik make a match dengan teknik numbered heads together* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V MI Baru HSS (diterima).

H_0 : Tidak terdapat Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *teknik make a match dengan teknik numbered heads together* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V MI Baru HSS (ditolak).

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Heads Together* adalah 78, lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* yaitu hanya 54. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik *numbered heads together*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan, siswa dituntut untuk dapat berperan lebih aktif dalam memperoleh kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang lebih serta dalam proses pembelajarannya lebih bervariatif seperti kerja kelompok dan problem based learning. Peningkatan yang lebih tinggi diperoleh pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Nubered Heads Together* daripada penerapan model *make a match*. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti model pembelajaran kooperatif teknik *Nubered Heads Together* dapat bekerja sama secara aktif di dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dari guru. Siswa memiliki tanggung jawab dalam belajar dan rasa ingin tahunya meningkat. Selain itu, rasa percaya diri siswa menjadi tinggi dan mampu mengembangkan ide-ide baru dalam menjawab pertanyaan materi pembelajaran.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa menggunakan metode kooperatif tipe NHT dan Make A Match yang menunjukan metode NHT lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar.